

Persepsi Masyarakat Tentang Program KKN dan Dampaknya terhadap Sosial Budaya Desa Kebonagung

Community Perceptions of the Kkn Program and its Impact on the Socio-Culture of Kebonagung Village

Naufal Nur Sahid^{1*}, Nurul Hikmah², Mughofur Dela Prayoga³, Alvian Hidayat⁴, M. Rouful Husna⁵, Putri Siti Chairiyah⁶, Irman Said Prastyo⁷

¹⁻⁷ Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Alamat: Jl. Prof. Hamka, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185, Indonesia

Korespondensi penulis: naugalsahid653@gmail.com*

Article History:

Received: Juli 18, 2024

Revised: Agustus 20, 2024

Accepted: September 07, 2024

Online Available: September 09, 2024

Keywords: Community, KKN Program, Socio-Cultural.

Abstract: This research aims to reveal the perception of the people of Kebonagung Village towards the Real Work Lecture (KKN) program and its impact on the socio-cultural aspects of Kebonagung Village. This study uses a qualitative method with a case study approach. The results of the study show that public perception of KKN varies, ranging from positive to skeptical. Factors that affect this perception include direct experience with the KKN program, the level of education, and the level of involvement in village activities. In addition, this study also found that KKN has a positive impact on the socio-cultural aspects of the village, such as increasing public awareness, changing behavior, and strengthening mutual cooperation values.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap persepsi masyarakat Desa Kebonagung terhadap program Kuliah Kerja Nyata (KKN) serta dampaknya terhadap aspek sosial budaya desa kebonagung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap KKN beragam, mulai dari positif hingga skeptis. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut antara lain pengalaman langsung dengan program KKN, tingkat pendidikan, dan tingkat keterlibatan dalam kegiatan desa. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa KKN memberikan dampak positif pada aspek sosial budaya desa, seperti peningkatan kesadaran masyarakat, perubahan perilaku, dan penguatan nilai-nilai gotong royong.

Kata Kunci: Masyarakat, Program KKN, Sosial Budaya.

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat. Dalam program ini, mahasiswa diajak untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari dan memberikan solusi nyata bagi permasalahan di desa. KKN merupakan implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program ini memungkinkan mahasiswa untuk menggabungkan teori yang dipelajari di bangku kuliah dengan praktik langsung di masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya memberikan kontribusi sosial, tetapi juga memperoleh pengalaman berharga yang dapat memperkaya wawasan dan meningkatkan kemampuan problem-solving. Kuliah Kerja Nyata adalah saat mahasiswa turun langsung ke

lapangan untuk berbagi ilmu dan pengalaman dengan masyarakat. Ini seperti sebuah petualangan belajar di mana kita tidak hanya menjadi mahasiswa, tapi juga sahabat bagi masyarakat. Bayangkan, kita bisa mengajar anak-anak di desa, membantu petani meningkatkan hasil panen, atau bahkan ikut serta membangun fasilitas umum. (Alfianti et al. 2022) KKN bukan sekadar tugas kuliah, tapi juga kesempatan untuk tumbuh dan berkembang sebagai individu yang lebih peduli.

KKN memiliki dampak yang sangat signifikan, baik bagi mahasiswa maupun masyarakat. Bagi mahasiswa, KKN menjadi ajang untuk belajar dan tumbuh. Sedangkan bagi masyarakat, KKN dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan. Contohnya, kegiatan KKN di Desa Kebonagung telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. KKN di Desa Kebonagung adalah contoh nyata bagaimana program ini dapat memberikan perubahan positif. KKN itu seperti suntikan semangat baru buat desa kebonagung. Dengan berbagai program yang dilakukan, kita bisa meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara signifikan. Misalnya, dengan mengajarkan cara mengelola sampah, kita tidak hanya membuat lingkungan lebih bersih, tapi juga menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. (Mustaqim et al. 2024) Berkat KKN, lingkungan desa kebonagung menjadi lebih bersih dan masyarakat semakin peduli terhadap kebersihan. Selain itu, keterampilan siswa SD Kebonagung dan MI Kebonagung dalam mengelola sampah juga meningkat. Ini membuktikan bahwa KKN memiliki dampak yang sangat signifikan bagi masyarakat.

KKN adalah petualangan sosial yang seru dan inspiratif. Dengan terjun langsung ke desa, kita bisa belajar banyak hal tentang kehidupan masyarakat, berbaur dengan warga, dan memberikan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi, dan memberikan kontribusi nyata. Melalui kegiatan seperti pembangunan sanitasi dan kesehatan lingkungan, kita tidak hanya meningkatkan kualitas hidup masyarakat, tetapi juga menanamkan benih-benih perubahan yang lebih besar. Dengan begitu, kita juga belajar banyak hal tentang kehidupan dan arti kebersamaan. KKN adalah investasi jangka panjang bagi pembangunan desa, karena kita tidak hanya memberikan bantuan materi, tetapi juga menanamkan semangat gotong royong dan kepedulian terhadap lingkungan. (Kurnia et al. 2020)

Desa Kebonagung menghadapi beberapa tantangan dalam menjaga harmoni sosial budaya, tetapi beberapa tantangan utama yang paling signifikan adalah proses globalisasi telah membawa arus informasi dan gaya hidup yang mendunia, mengakibatkan homogenisasi budaya di banyak tempat. Hal ini dapat mengancam identitas budaya lokal dan memerlukan refleksi kritis untuk menghadapi dinamika tersebut. Konflik sosial dapat merenggut rasa

persaudaraan dan menghambat pembangunan desa. Retaknya hubungan antarwarga dan ketegangan sosial dapat mengancam keharmonisan komunitas, sehingga perlu upaya yang kuat untuk mengatasi perbedaan dan memupuk dialog konstruktif.

Program KKN di Desa Kebonagung memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi sosial dan budaya. Melalui interaksi yang intensif dengan masyarakat, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal, kerja sama tim, serta pemahaman terhadap dinamika sosial budaya masyarakat desa. Selain itu, kegiatan KKN juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pembangunan infrastruktur dan pelayanan kesehatan dasar. Kegiatan posyandu yang dilakukan oleh mahasiswa KKN membantu memantau tumbuh kembang anak dan meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama melalui pemeriksaan dan pelayanan kesehatan bagi lansia dan balita.

Desa Kebonagung telah menjadi lokasi penelitian Kuliah Kerja Nyata (KKN) bagi beberapa universitas di Indonesia. Pada tahun 2024, Mahasiswa KKN dari Posko 77 UIN Walisongo Semarang memulai kegiatan KKN selama 45 hari di Desa Kebonagung. Mereka melakukan survei pendahuluan desa dan mencari permasalahan yang ada di Desa Kebonagung. Kegiatan mereka meliputi posyandu di Dusun bendan dan di balai desa kebonagung, yang berlangsung dari pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB. Kegiatan posyandu ini melibatkan penimbangan berat badan, tinggi badan pada balita, imunisasi dan mendapatkan snack berupa makanan serta pemeriksaan pada lansia. (Wulandari et al. 2018) Mereka juga memberikan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) untuk balita yang mengikuti posyandu. Jumlah balita yang mengikuti posyandu sebanyak 30 balita dan lansia sebanyak 15 orang. Kegiatan posyandu ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali dan melibatkan posyandu lansia dan balita. Posyandu lansia juga dilakukan dengan pelayanan pengecekan tensi darah, cek gula, tinggi badan, serta berat badan. Setelah itu, diberi obat untuk daya tubuh kesehatannya. Kegiatan KKN ini dilakukan dengan baik, dan mahasiswa tersebut berhasil menerapkan ilmu yang didapat di kampus ke dalam program-program kerja di Desa Kebonagung.

Persepsi masyarakat terhadap program KKN sangat dinamis. Meskipun terdapat dukungan dari beberapa pihak, namun tidak sedikit pula yang memiliki kekhawatiran terkait dampak KKN terhadap proses belajar mengajar di sekolah. Untuk memastikan keberhasilan program KKN, diperlukan komunikasi yang efektif dan berkelanjutan antara mahasiswa KKN, masyarakat, dan pihak sekolah. Hal ini bertujuan untuk membangun kepercayaan dan menghilangkan kesalahpahaman yang ada. Masyarakat berharap bahwa program KKN dapat membawa perubahan positif terhadap kemajuan desa, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat. Hal ini tercermin dalam harapan untuk adanya perubahan yang berdampak positif

terhadap kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan program KKN sangat bergantung pada bagaimana kita menjalin hubungan dengan masyarakat. Komunikasi yang terbuka dan jujur adalah kunci untuk mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul. (Muhaemin and Hasanah 2024) Dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program, kita dapat memastikan bahwa KKN memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat.

Dengan demikian, persepsi masyarakat tentang Program KKN di Desa Kebonagung cenderung positif, dengan harapan adanya perubahan yang berdampak positif terhadap kemajuan desa, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat. Kegiatan KKN yang dilakukan, seperti posyandu dan pengembangan infrastruktur, juga membantu meningkatkan kesejahteraan sosial dan budaya masyarakat setempat.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap sesama mahasiswa yang sedang KKN ini terdiri atas kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT), gotong royong bersih-bersih makam, pembuatan taman toga dan gebyar muharram. Mitra dari kegiatan ini adalah warga Desa Kebonagung yang terdiri dari ansor, fatayat, pemuda irsyada dan tokoh masyarakat.

Acara Gebyar Muharram di desa kebonagung merupakan upaya untuk menghidupkan kembali tradisi perayaan Tahun Baru Islam yang mulai memudar. Kurangnya dana dan minat generasi muda menjadi kendala utama dalam penyelenggaraan acara seperti ini. Padahal, perayaan Muharram sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai Islam dan mempererat tali silaturahmi antar warga. Oleh karena itu, KKN Desa Kebonagung berupaya menghidupkan kembali tradisi Muharram agar lebih menarik dan relevan bagi generasi muda dengan cara melibatkan organisasi keagamaan seperti ansor dan fatayat NU. (Dahlan et al. 2024)

Untuk mengatasi masalah ini, KKN Desa Kebonagung menginisiasi dengan menyelenggarakan Gebyar Muharram, diharapkan generasi muda dapat lebih mengenal dan menghargai tradisi leluhur. Untuk menjaga kelangsungan tradisi ini, perlu dilakukan berbagai upaya seperti sosialisasi kalender Islam dan inovasi dalam bentuk perayaan yang lebih menarik. Ini membuktikan bahwa perayaan muharram bukan hanya sekedar kegiatan keagamaan, tetapi juga menjadi momen penting bagi masyarakat untuk berkumpul dan mempererat tali persaudaraan.

Gebyar Muharram di Desa Kebonagung adalah sebuah inisiatif yang sangat baik dari teman-teman KKN untuk melestarikan tradisi perayaan Tahun Baru Islam. Dengan berbagai

upaya yang dilakukan, diharapkan tradisi ini dapat terus hidup dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, prevalensi stunting balita di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah adalah 17,5%. Kendal terletak di urutan ke-8 dari 35 kabupaten dan kota di Jawa Tengah. Namun, menurut data Survey Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi stunting di Kendal meningkat 4,9% menjadi 22,4%. Pada tahun 2023, Dinas Kesehatan Kendal melakukan penimbangan anak di bawah dua tahun di posyandu dan mencatat angka stunting sekitar 10%. Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Kendal juga telah menentukan lokus audit kasus stunting di 10 desa. Desa kebonnagung menjadi salah satu desa yang memiliki balita stunting, di desa kebonagung ini terdapat kurang lebih 15 anak balita yang dikategorikan stunting. Faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian stunting pada balita usia 12 bulan di Desa kebonagung Kendal, adalah Panjang badan dan berat badan lahir rendah, Prematuritas, Usia makan pertama. (Raharjo 2015)

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Dampak stunting bagi kesehatan antara lain gagal tumbuh yaitu mengalami hambatan perkembangan kognitif dan motorik, serta dapat mengakibatkan gangguan metabolik saat dewasa antara lain menyebabkan diabetes melitus, obesitas, stroke, serta penyakit jantung. Diagnosis stunting ditegakkan berdasarkan anamnesis, pemeriksaan fisik, pemeriksaan antropometri dan pemeriksaan penunjang. Pencegahan dan intervensi stunting harus dilakukan sejak 1000 hari pertama kehidupan (HPK) untuk menghasilkan luaran yang baik. (Setyaningsih et al. 2024)

Upaya untuk menurunkan angka kejadian stunting di Desa Kebonagung, Puskesmas Kecamatan Ngampel menyelenggarakan pemantauan kepada anak-anak stunting dan program pemberian makanan tambahan (PMT) selama 30 hari berturut-turut untuk balita stunting diseluruh desa yang ada di Kecamatan Ngampel Kab. Kendal. Pemberian makanan tambahan tersebut dilakukan oleh tenaga pelaksana gizi kemudian dibawa ke Puskesmas kec. Ngampel yang kemudian dari Puskesmas diserahkan kepada koordinator setiap desa. Untuk desa kebonagung sendiri dikoordinasi oleh ketua posyandu yang kemudian baru dibagikan kepada setiap balita stunting.

Mahasiswa KKN di Desa Kebonagung berpartisipasi dan bekerjasama dengan ketua posyandu dalam pemantauan serta pembagian PMT. Mahasiswa KKN setiap harinya melakukan pembagian PMT kepada setiap balita yang stunting dan didampingi oleh ketua posyandu. PMT berupa makanan yang siap saji meliputi makanan berbasis protein hewani, protein nabati, dan buah-buahan. Selain itu mahasiswa KKN memberikan pendampingan kepada ibu-ibu dalam memberikan PMT kepada balita. Sedangkan untuk pemantauan perkembangan balita stunting dilaksanakan secara berkala, yang biasanya dilaksanakan pertemuan pada kegiatan posyandu. Mahasiswa KKN bekerja sama dengan petugas kesehatan dalam melakukan pemeriksaan seperti penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, lingkaran kepala, dan vitamin tambahan. Mahasiswa KKN juga memberikan konsultasi kesehatan kepada ibu-ibu tentang cara merawat anak dengan baik dan pentingnya pemenuhan gizi yang seimbang, menjelaskan pentingnya memberikan makanan yang bergizi dan variasi dalam menu sehari-hari, serta memberikan tips dalam mengolah serta menyajikan makanan yang menarik bagi anak-anak. Selain itu, ibu-ibu juga diberikan informasi tentang manfaat gizi yang terkandung dalam makanan PMT yang diberikan kepada balita.



Gambar 1. Pembagian pemberian makanan tambahan oleh mahasiswa KKN

Kegiatan partisipasi mahasiswa KKN dalam pembagian PMT ini menjadi salah satu cara yang efektif untuk memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat dan menjadi pengabdian mahasiswa KKN untuk masyarakat Desa Kebonagung. Pemberian PMT sebagai bagian dari pengabdian mahasiswa KKN adalah inisiatif yang bermanfaat untuk membantu mengatasi masalah gizi di Desa Kebonagung. Dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, dan evaluasi yang teliti, mahasiswa dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam penerapan ilmu yang telah mereka pelajari serta dalam berkontribusi kepada masyarakat.

Gotong Royong Bersih-Bersih Makam

Selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kebonagung, salah satu kegiatan yang kerap dilakukan oleh mahasiswa bersama masyarakat desa adalah bersih-bersih makam. Selama KKN kegiatan ini berlangsung sebanyak 2 kali yang mana di Desa Kebonagung mempunyai 4 makam. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga untuk menghormati para leluhur yang telah meninggal dunia. Tradisi bersih-bersih makam merupakan bentuk nyata dari budaya gotong royong yang masih terjaga di banyak desa di Indonesia.

Bersih-bersih makam bukan hanya sekedar membersihkan tempat peristirahatan terakhir, tetapi juga memiliki makna spiritual dan sosial yang mendalam. Dalam banyak budaya di Indonesia, makam dianggap sebagai tempat yang sakral. Oleh karena itu, menjaga kebersihan dan keindahan makam adalah bentuk penghormatan kepada para leluhur dan nenek moyang. (KENDAL, n.d. 2021)

Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi sebagai ajang silaturahmi antar warga desa. Dalam kehidupan masyarakatnya yang sibuk akan petani tembakau tidak membuat warga desa mengurangi rasa empati untuk ikut andil dalam kegiatan tersebut. Kegiatan semacam ini menjadi momen untuk saling berinteraksi dan mempererat hubungan antar anggota masyarakat khususnya di Desa Kebonagung.

Kegiatan bersih-bersih makam dimulai dengan rapat persiapan yang melibatkan mahasiswa KKN dan Kepala Desa lalu disampaikan kepada masyarakat setempat. Dalam rapat ini, ditentukan waktu dan tempat pelaksanaan, serta pembagian tugas untuk setiap kelompok. Mahasiswa KKN berperan dalam membantu tenaga kerja karena seluruh makam di Desa Kebonagung memiliki alat-alat yang dibutuhkan dan terbilang lengkap, seperti sapu, cangkul, sabit, dan kantong sampah.

Pada hari pelaksanaan, warga desa bersama mahasiswa KKN berkumpul di area makam. Kegiatan dimulai dengan doa bersama untuk meminta kelancaran dan keselamatan selama kegiatan berlangsung. Setelah itu, masing-masing kelompok mulai bekerja sesuai dengan tugas yang telah dibagikan. Ada yang membersihkan area sekitar makam dari sampah dan dedaunan kering, ada yang memotong rumput dan merapikan tanaman liar, serta ada yang bagian pembakaran daun kering (sampah).

Selama kegiatan berlangsung, suasana penuh keakraban terasa. Warga saling bercanda, berbagi cerita, dan bekerja dengan penuh semangat. Mahasiswa KKN juga merasa diterima dengan baik dan menjadi bagian dari masyarakat tersebut, meskipun mereka hanya tinggal sementara (45 hari) di Desa Kebonagung.



Gambar 2. Gotong royong bersih-bersih makam bersama warga setempat dan mahasiswa KKN

Kegiatan bersih-bersih makam memberikan banyak manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, makam menjadi lebih bersih, rapi, dan nyaman untuk dikunjungi. Ini penting terutama menjelang hari kamis karena pada hari itu ada rutinan masyarakat untuk mendoakan keluarga anggota rutinan yang berlangsung secara bergantian dan hari-hari besar seperti Idul Fitri atau hari-hari peringatan khusus lainnya, di mana banyak warga yang akan berziarah.

Secara tidak langsung, kegiatan ini juga menguatkan nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong. Masyarakat diajarkan untuk bekerja sama dalam menjaga lingkungan dan menghormati para leluhur. Bagi mahasiswa KKN, kegiatan ini menjadi pengalaman berharga dalam memahami kehidupan sosial masyarakat pedesaan dan bagaimana nilai-nilai tradisional masih dijaga dengan baik.

Meskipun kegiatan bersih-bersih makam memiliki banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satunya adalah partisipasi warga yang mungkin menurun seiring dengan perubahan gaya hidup dan kesibukan masing-masing individu. Oleh karena itu, penting untuk terus mendorong partisipasi aktif masyarakat, terutama generasi muda, agar tradisi ini tidak hilang.

Selain itu, diperlukan juga upaya untuk menjaga kebersihan makam secara berkelanjutan, bukan hanya ketika ada kegiatan tertentu. Dengan demikian, makam dapat selalu terjaga kebersihannya, dan rasa hormat terhadap para leluhur tetap terpelihara.

Pembuatan Taman Toga

Taman toga, singkatan dari tanaman obat keluarga, telah menjadi tren gaya hidup sehat yang semakin populer di tengah masyarakat urban. Lebih dari sekadar hiasan pekarangan, taman toga menawarkan segudang manfaat bagi kesehatan dan lingkungan. Konsep budidaya

tanaman obat di sekitar rumah ini tidak hanya memberikan akses mudah terhadap bahan-bahan alami untuk pengobatan tradisional, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian keanekaragaman hayati dan peningkatan kualitas udara. (Saktiawan and Atmiasri 2017)

KKN MIT-18 Posko 77 juga turut mengimplementasikan pembuatan taman toga pada program kerjanya. Mereka menarapkan pembuatan toga pada sekolah TK di desa Kebonagung dengan harapan anak-anak dapat mengetahui sejak dini tanaman yang bisa digunakan sebagai obat, pemilihan metode untuk pengenalan pada kalangan anak-anak ini cukup efektif karena anak-anak dapat melihat secara langsung bagaimana bentuk tanaman yang bisa digunakan sebagai obat-obatan.

Pemilihan jenis tanaman toga sangat beragam, mulai dari yang mudah tumbuh seperti jahe, kunyit, dan lengkuas, hingga tanaman herbal eksotis yang kaya akan khasiat. Kombinasi tanaman yang tepat dapat menciptakan taman toga yang tidak hanya berfungsi sebagai apotek hidup, tetapi juga sebagai ruang estetika yang menyenangkan. (Sugito, Susilowati, and Al Kholif 2017) Selain itu, penanaman tanaman toga secara organik tanpa menggunakan pestisida kimia dapat menjaga kelestarian lingkungan dan mengurangi risiko kontaminasi bahan pangan.



Gambar 3. Pembuatan taman toga di TK Dian Mahardika oleh Mahasiswa KKN

Penggunaan tanaman sebagai obat merupakan salah satu bentuk pengetahuan tertua yang dimiliki manusia. Jauh sebelum ditemukannya obat-obatan modern, manusia telah mengamati alam sekitar dan menemukan bahwa banyak tumbuhan memiliki khasiat yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Pengetahuan ini kemudian diturunkan secara turun-temurun dari generasi ke generasi, membentuk dasar dari sistem pengobatan tradisional di berbagai belahan dunia. Tanaman toga sudah dikenal dari zaman prasejarah hingga saat ini masih eksis untuk solusi pengobatan penyakit. Adapun asal-usul penyebaran tanaman toga:

- Zaman Prasejarah: Bukti penggunaan tanaman obat telah ditemukan pada fosil manusia purba. Mereka mengonsumsi bagian-bagian tertentu dari tumbuhan untuk meredakan sakit perut, demam, dan luka.
- Peradaban Kuno: Peradaban-peradaban kuno seperti Mesir, Yunani, Romawi, dan India memiliki literatur yang kaya akan pengetahuan tentang tanaman obat. Para tabib dan ahli herbal di zaman itu telah mengidentifikasi dan mengklasifikasikan berbagai jenis tanaman serta merumuskan resep obat yang kompleks.
- Penyebaran melalui Jalur Sutra: Jalur Sutra tidak hanya menjadi jalur perdagangan rempah-rempah, tetapi juga menjadi media penyebaran pengetahuan tentang tanaman obat. Berbagai jenis tanaman obat dari Asia Timur diperkenalkan ke Eropa dan sebaliknya.
- Pengaruh Budaya Lokal: Setiap budaya memiliki pengetahuan tradisional tentang tanaman obat yang unik. Pengaruh iklim, kondisi geografis, dan keyakinan spiritual turut membentuk cara pandang masyarakat terhadap tanaman obat.

Tanaman toga, atau tanaman obat keluarga, telah digunakan sejak zaman dahulu sebagai pengobatan alami untuk berbagai penyakit. Kandungan senyawa aktif dalam tanaman ini memiliki beragam manfaat bagi kesehatan tubuh. Berikut adalah beberapa penyakit yang dapat diobati dengan tanaman toga beserta mekanisme kerjanya:

1. Penyakit Pencernaan

- Maag dan gangguan pencernaan lainnya: Jahe, kunyit, dan temulawak mengandung senyawa anti-inflamasi yang dapat meredakan peradangan pada lambung. Selain itu, senyawa-senyawa ini juga dapat meningkatkan produksi enzim pencernaan dan merangsang peristaltik usus.
- Diare: Daun jambu biji mengandung senyawa antibakteri dan anti-inflamasi yang efektif untuk mengatasi diare. Daun ini juga dapat membantu mengencangkan feses.

2. Penyakit Pernapasan

- Batuk dan pilek: Daun sirih, kencur, dan jahe memiliki sifat antibakteri dan antivirus yang dapat membantu mengatasi infeksi saluran pernapasan. Selain itu, senyawa-senyawa dalam tanaman ini juga dapat melegakan tenggorokan yang sakit dan mengurangi produksi lendir.
- Asma: Beberapa tanaman seperti kumis kucing dan sambiloto memiliki efek bronkodilator yang dapat membuka saluran udara dan memudahkan pernapasan pada penderita asma.

3. Penyakit Kulit

- Gatal-gatal dan ruam: Lidah buaya memiliki sifat anti-inflamasi dan antibakteri yang dapat meredakan gatal-gatal dan mempercepat penyembuhan luka pada kulit.
- Jerawat: Kunyit mengandung kurkumin yang memiliki sifat antioksidan dan anti-inflamasi yang dapat mengurangi peradangan pada jerawat dan mencegah pembentukan bekas luka.

Oleh karena itu, banyaknya khasiat dan manfaat dari tanaman obat-obatan sangat efektif apabila digunakan sebagai media pembelajaran bagi anak-anak, agar warisan budaya dari leluhur masih tetap terjaga dan manfaatnya bisa dirasakan sampai kapanpun.

Gebyar Muharram

Kegiatan KKN di Desa Kebonagung telah sukses menyelenggarakan "Gebyar Muharram", sebuah rangkaian acara yang meriah dalam rangka menyambut Tahun Baru tepat pada tanggal 10 Muharram. Acara ini melibatkan kerja sama dengan organisasi keagamaan seperti Ansor dan Fatayat NU, dengan tujuan utama menghormati peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW dan mengajak masyarakat untuk merenungi kembali perjalanan hidup mereka. Melalui berbagai kegiatan seperti pengajian, lomba keagamaan, santunan, dan ibadah Bersama. Selain itu, kegiatan ibadah seperti qiyamullail dan muhasabah juga menjadi bagian penting dari acara ini.

Gebyar Muharram berhasil membangkitkan semangat baru di tengah masyarakat. Acara ini tidak hanya menjadi ajang untuk bersenang-senang, tetapi juga menjadi momen bagi masyarakat untuk melakukan introspeksi diri dan memperbaiki kualitas hidup. Dengan adanya Gebyar Muharram, diharapkan nilai-nilai kebaikan dan kepedulian sosial semakin tertanam dalam kehidupan masyarakat desa kebonagung, sehingga tercipta lingkungan yang lebih harmonis dan masyarakat yang lebih baik. Melalui berbagai kegiatan yang menarik, acara ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat.

Peringatan 1 Muharram di Desa Kebonagung, Kecamatan Ngampel, Kabupaten Kendal tidak hanya sekadar perayaan tahun baru Islam. Acara Gebyar Muharram ini lebih dari itu, yakni menjadi momen untuk mengasah empati dan kepedulian sosial. Melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian, lomba membaca Al-Quran, dan sholawat, serta aksi sosial seperti santunan kepada anak yatim dan piatu yang ada di desa kebonagung juga menjadi bagian penting dari acara ini, acara ini berhasil menyatukan masyarakat desa dalam semangat kebersamaan. Selain itu, acara ini juga menjadi ajang refleksi diri dan memperkuat hubungan antara mahasiswa KKN dan masyarakat setempat. Melalui kolaborasi yang intens, mahasiswa KKN dapat lebih memahami kebutuhan masyarakat dan berkontribusi dalam membangun desa.

Dengan kata lain, Gebyar Muharram ini telah berhasil menciptakan suasana yang penuh makna, menginspirasi masyarakat untuk menjadi lebih baik, dan mempererat tali silaturahmi antar warga desa.



Gambar 4. Penyerahan Hadiah oleh KKN, Ansor, dan Fatayat

Gebyar Muharram bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan Islam, meningkatkan kepedulian sosial, dan mempererat tali silaturahmi antar umat. Acara ini juga menjadi wadah untuk mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui pengabdian kepada masyarakat. Tujuan utama Gebyar Muharram adalah untuk menghidupkan kembali semangat keagamaan, menumbuhkan kepedulian terhadap sesama, dan mempererat tali silaturahmi antar umat Islam. Acara ini mengambil inspirasi dari peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW dan mendorong masyarakat untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kegiatan ini juga sebagai bentuk pengabdian mahasiswa KKN kepada masyarakat dan menjadi motivasi bagi generasi muda untuk terus berpegang teguh pada agama. Gebyar Muharram tidak hanya sebagai perayaan keagamaan, tetapi juga sebagai wadah untuk pendidikan karakter. Acara ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan kepedulian sosial kepada generasi muda. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat. (Meilani, Witing, and Arkan 2024)

Bulan Muharram adalah waktu yang tepat untuk meningkatkan keimanan dan kepedulian sosial. Kita dapat melakukannya dengan berpuasa Asyura dan Tasu'a, berdoa, serta melakukan kebaikan kepada sesama. Selain itu, kita juga bisa mengajarkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak desa kebonagung. Melalui puasa Asyura dan Tasu'a, serta amalan-amalan lainnya seperti berdoa dan bersedekah, kita dapat memperkuat keimanan dan mendekatkan diri kepada Allah. Bulan Muharram juga mengajarkan kita untuk menjadi pribadi yang lebih baik dengan cara membantu sesama dan berbuat kebaikan. Kita bisa melibatkan keluarga, terutama anak-anak,

dalam berbagai kegiatan positif di bulan Muharram, seperti berbagi cerita tentang Nabi Muhammad SAW atau mengajarkan mereka tentang amalan-amalan sunnah.

Tradisi meminum susu putih pada malam tahun baru Hijriyah telah menjadi bagian dari budaya sebagian umat Islam. Meskipun tidak ada dasar agama yang kuat, tradisi ini tetap populer karena menjadi representasi dari harapan akan kebaikan dan keberkahan di tahun yang baru. Dengan meminum susu putih, diharapkan kita dapat memulai tahun baru dengan semangat positif dan meraih keberkahan sepanjang tahun. Susu putih, yang melambangkan kesucian dan kebaikan, menjadi simbol harapan akan tahun yang penuh berkah, namun makna simbolis yang terkandung di dalamnya menjadikannya sebuah kebiasaan yang positif.

4. KESIMPULAN

Melalui kerjasama antarwarga dan pemimpin lokal, serta pembangunan pemahaman dan toleransi yang lebih baik, Desa Kebonagung dapat menciptakan harmoni sosial meskipun dalam keberagaman agama. Desa Kebonagung telah berhasil menjaga kesantunan dan tata krama antar masyarakat, serta tidak terjadi komodifikasi kebudayaan yang berlebihan. Desa Kebonagung juga menghadapi tantangan dalam mengembangkan desa budaya yang mempertahankan kearifan lokal dan kebudayaan. Hal ini memerlukan pemberdayaan masyarakat dalam berbagai aktivitas dan menjaga kesantunan serta tata krama antar masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Widodo selaku Kepala Desa Kebonagung dan seluruh perangkat desa yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga seluruh rangkaian kegiatan KKN di Desa Kebonagung dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Ketua RT 02, 03, RW 03 Desa Kebonagung yang senantiasa selalu mendukung semua kegiatan KKN dan memahami akan kesulitan maupun hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan program kerja KKN.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianti, S., Hertati, L., Syafitri, L., Munandar, A., & Hendarmin, R. (2022). Sosialisasi pengembangan strategi pemasaran dan pengelolaan UMKM potensi desa Petanang melalui peningkatan kemampuan sumber daya manusia program KKN tematik MBKM mahasiswa Universitas Indo Global Mandiri. *Portal Riset dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 153–162.
- Dahlan, Z., Bunayya, H. W., Andini, M., & Desnita, D. (2024). Pengembangan minat bakat Islami anak melalui kegiatan Gebyar Muharram. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(1), 175–196.
- Kendal, K. K. (n.d.). Pengelolaan wisata religi makam Sunan.
- Kurnia, M., Jaya, I., Jalil, A. R., Arya, N., & Amin, S. (2020). KKN tematik pemberdayaan masyarakat melalui penerapan teknologi untuk peningkatan taraf hidup masyarakat di Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin*, 1(1), 1–9.
- Meilani, D., Witing, D., & Arkan, R. (2024). Pengembangan keterampilan anak-anak melalui perlombaan Gebyar Muharram dalam rangka memperingati Tahun Baru Hijriah di Dusun 4 Desa Panyocokan. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 4(5), 225–230.
- Muhaemin, A. M., & Hasanah, T. R. (2024). Membangun potensi desa melalui pemberdayaan masyarakat: Studi kasus Kampung Ciboleger, Banten. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(1), 1–28.
- Mustaqim, Z. A., Al Hadif, M. A., Sholah, A. Y., Yaktafia, T., Masykuri, I., Irana, F., & Heradhyaksa, B. (2024). Penguatan literasi dan bekal dasar moderasi beragama sejak dini di Sekolah Dasar Negeri Banjiran. *Pemberdayaan Masyarakat: Jurnal Aksi Sosial*, 1(3), 10–15.
- Raharjo, B. B. (2015). Momentum emas pembentukan SDM berkualitas: Kajian sosial budaya inisiasi menyusu dini dan ASI eksklusif di masyarakat Kendal Jawa Tengah. *Doktor Studi Pembangunan Program Pascasarjana UKSW*.
- Saktiawan, R. A., & Atmiasri, A. (2017). Pemanfaatan tanaman TOGA bagi kesehatan keluarga dan masyarakat. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 1(2), 57–64.
- Setyaningsih, P., Jumiatus, J., Nani, S. A., Sandhi, S. I., & Dewi, D. W. (2024). KIE pencegahan stunting pada ibu balita di Desa Kebonagung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(5), 2209–2216.
- Sugito, S., Susilowati, S., & Al Kholif, M. (2017). Strategi pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman obat keluarga (TOGA). *Jurnal Penamas Adi Buana*, 2(2), 1–8.
- Wulandari, R. W., Kholik, A., Qudsiyah, M., & Agustian, R. (2018). Program sosialisasi pendidikan untuk meningkatkan angka harapan lama sekolah (HLS). *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 48–64.